

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS XII SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**KARTIKA KENCANA
NIM 19016166/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Kartika Kencana

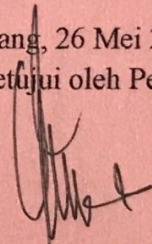
NIM : 19016166

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

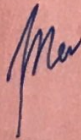
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Mei 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 19751112 200801 2 011

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 1999903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Kartika Kencana
NIM : 19016166

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
di Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, 26 Mei 2023

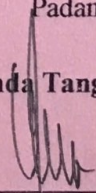
Tim Penguji

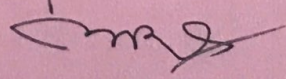
1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

3. Anggota : Mohamad Hafriison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2023

Yang membuat Pernyataan,



Kartika Kencana
Kartika Kencana
NIM 19016166

ABSTRAK

Kartika Kencana. 2023. “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dan dalam pembelajaran berlangsung guru mampu mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu mendeskripsikan tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. Subjek penelitian ini adalah salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut. *Pertama*, data yang diperoleh dari hasil rekaman tersebut ditranskripsikan menjadi bahasa tulis (tulisan). *Kedua*, mengidentifikasi tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. *Ketiga*, mengelompokkan data yang didapatkan berdasarkan tindak tutur direktif sekaligus dengan strategi bertuturnya. *Keempat*, menganalisis data yang sebelumnya sudah didapatkan. *Kelima*, memberikan simpulan terhadap data berdasarkan pengumpulan data.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman terdapat lima bentuk tuturan direktif, yaitu (1) tindak tutur direktif menyuruh, (2) tindak tutur direktif memohon, (3) tindak tutur direktif menyarankan, (4) tindak tutur menuntut, dan (5) tindak tutur direktif menantang. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman terdapat lima bentuk strategi bertutur yaitu, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basi-basi, (2) strategi bertutur terus terang basi-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basi-basi kesantunan negatif, (4) strategi bertutur samar-samar, dan (5) strategi bertutur dalam hati.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. Tindak tutur direktif yang sering digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 135 tuturan. Strategi bertutur yang paling sering digunakan oleh guru adalah strategi bertutur terus terang dengan basi-basi kesantunan positif sebanyak 90 tuturan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi, (2) Dr. Amril Amir, M.Pd., dan Mohammad Hafriison, M.Pd., selaku Dosen Pembahas, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (6) Kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan tata usaha SMA Negeri 1 Pasaman, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman.

Penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik di dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Tindak Tutur dalam Kajian Pragmatik	12
2. Jenis Tindak Tutur	14
3. Tindak Tutur Direktif	18
4. Strategi Bertutur	22
5. Konteks Bertutur	28
6. Proses Pembelajaran	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengabsahan Data	39
F. Teknik Penganalisisan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Penelitian.....	41
1. Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA N 1 Pasaman.....	42

2. Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA N 1 Pasaman.....	48
B. Pembahasan.....	53
1. Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA N 1 Pasaman.....	53
2. Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA N 1 Pasaman.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman	43
Tabel 2 Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang	68
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat ...	69
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 1 Pasaman	70
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	71
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra-Peneltian	72
Lampiran 6 Transkripsi Rekaman Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	76
Lampiran 7 Kode Data Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	88
Lampiran 8 Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	93
Lampiran 9 Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	102
Lampiran 10 Transkripsi Rekaman Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	111
Lampiran 11 Kode Data Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	130
Lampiran 12 Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	136
Lampiran 13 Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).....	148
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian	159

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dalam berkomunikasi, manusia tentu tidak dapat terlepas dari alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa menjadi kunci utama dan memiliki peran penting dalam berinteraksi sekaligus berguna dalam menjalin hubungan komunikasi sebagai kegiatan bersosialisasi sesama manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang (guru) kepada orang lain (siswa) dengan maksud dan tujuan tertentu. Tindak tutur bukanlah suatu peristiwa yang dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi sebagai wujud dari sebuah peristiwa komunikasi yang memiliki tujuan, maksud, dan fungsi tertentu.

Tindak tutur digunakan agar lawan tutur paham akan maksud si penutur dengan tujuan tertentu, serta mampu memberikan pengaruh sekaligus akibat pada lawan tutur (Elmita, dkk, 2013). Tindak tutur bukan hanya berfungsi sebagai peyampai dalam sebuah informasi, melainkan tindak tutur juga berfungsi untuk mengekspresikan sebuah rasa yang dirasakan penutur terhadap lawan tuturnya. Tuturan dalam berkomunikasi harus mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur terhadap lawan tutur (Noveria, dkk, 2018). Sejalan dengan penelitian Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Alit Saputra (2018) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ini bukan hanya berguna untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, namun tindak tutur juga berguna sebagai penyampai ekspresi mengenai apa yang dirasakan oleh si penutur kepada mitra tutur.

Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sebagai alat atau sarana berkomunikasi juga dipergunakan dalam berinteraksi antara guru dan siswa untuk saling bertukar pendapat. Interaksi dalam proses pembelajaran di kelas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, siswa dan siswa dengan maksud agar dapat menyampaikan tujuan tertentu sesuai konteks keberlangsungan sebuah pembelajaran. Jika, kegiatan komunikasi tersebut bisa berlangsung secara efektif, maka terciptalah proses interaksi belajar mengajar yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam berkomunikasi pada pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan, sebab proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika adanya fungsi bahasa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, sepertinya guru cukup mampu dalam menggunakan tindak tutur yang bervariasi. Namun, pada kenyataannya, tindak tutur yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur direktif. Dimana tindak tutur direktif ini merupakan tindak tutur yang meminta atau menuntut siswa untuk dapat mengerjakan suatu hal seperti yang diujarkan guru. Hasil penelitian Jumadi (2005), yang berfokus pada penggunaan *power* dalam kelas dengan memperlihatkan bahwa *power* yang direpresentasikan pada tuturan guru umumnya ditunjukkan dalam tuturan-tuturan direktif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan suasana kelas yang nyaman, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya.

Tindak tutur direktif menjadi bagian dari jenis tindak tutur ilokusi yang berfungsi agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang sudah diucapkan di dalam tuturannya. Setiap tuturan ilokusi direktif mempunyai tujuan

sekaligus maksud tertentu, misalnya tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Secara tidak langsung, tindak tutur direktif tersebut meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, bentuk dari tuturan direktif akan mengikat lawan tuturnya untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayekti, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa tuturan direktif ini bisa juga dikatakan sebagai tuturan impositif. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Rusminto, dkk (2013) mengatakan bahwa tuturan yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat berupa tuturan menyuruh, menasihati, meminta, bertanya, dan memohon. Tuturan tersebut bisa disampaikan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai bentuk modus. Tindak tutur guru yang seperti itu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif.

Berikutnya, dalam penelitian Iros, dkk (2017) memaparkan bahwa tuturan direktif guru biasanya menggunakan tuturan berdasarkan fungsi komunikatifnya, guru akan lebih dominan menggunakan tuturan memerintah, sedangkan tuturan direktif guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung berdasarkan realisasi tuturannya lebih dominan menggunakan tindak tutur langsung. Dikatakan demikian sebab setiap siswa tentu memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, sehingga jika guru kurang selektif dalam menggunakan tuturan maka ini akan sangat menimbulkan dampak pada tujuan dan hubungan sosial antara guru dengan siswa. Hubungan harmonis yang diciptakan oleh guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang mendalam mengenai ilmu yang sedang dijelaskan oleh guru kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar (PBM), seringkali guru menuturkan ujaran direktif pada siswanya. Tuturan direktif yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, misalnya sebagai sarana dalam mendidik, membimbing, dan memperlancar interaksi antara seorang guru dengan siswanya. Sejalan dengan itu, Afriansyah, dkk (2016) juga memfokuskan penelitiannya pada penggunaan imperatif dalam interaksi proses pembelajaran di kelas berlangsung yang menunjukkan hasil bahwa interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran di mulai didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam fungsi, misal fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan, dan mengajak.

Tindak tutur direktif yang dituturkan guru selama proses pembelajaran di dalam kelas seharusnya beragam. Namun, nyatanya tindak tutur direktif yang sering digunakan guru lebih didominasi oleh tuturan yang menuntut siswa untuk mengerjakan suatu hal atau tindakan, seperti sering menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas, menuntut siswa aktif, memberikan saran, dan lainnya. Tuturan ilokusi direktif tersebut juga disebut dengan tindak tutur impositif. Proses pembelajaran di kelas menjadi wujud dari tindak tutur seorang guru yang sedang mentransfer ilmunya pada siswa. Pada kelas XII di SMA Negeri 1 Pasaman mata pelajaran bahasa Indonesia, proses penyampaian ilmu dan materi pembelajaran disampaikan guru secara langsung (lisan).

Tindak tutur direktif ini dapat dilihat dari tuturan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pasaman dengan memperhatikan bentuk tuturan sekaligus bentuk strategi yang digunakan. Tuturan yang jelas dan tegas

menjadi tuntutan dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa. Senada dengan penelitian Yuridha, dkk (2018) yang memaparkan bahwa sebagai calon pendidik, guru diharuskan mampu menjalin komunikasi dengan siswa secara baik. Maksud dari komunikasi yang baik yaitu komunikasi yang memiliki persepsi pemahaman yang sama antara pendidik dan peserta didik. Sebelum melangsungkan proses belajar mengajar, guru harus terlebih dulu menguasai bahan ajar supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini tidak akan terlepas dari kemampuan guru dalam bertindak tutur.

Sejalan dengan itu, Saputri, dkk (2017) juga memaparkan bahwa sebagian guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum mampu dalam menggunakan tuturan direktif ini dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setiap pertanyaan harus diberikan secara sistematis dan terstruktur, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka semua siswa akan dapat berpartisipasi dengan baik.

Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat dan baik pula, sebab pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyinggung atau menyakiti hati penutur. Dalam bertindak tutur, penutur biasanya melakukan strategi ketika bertutur supaya mitra tutur tidak tersinggung dengan tuturan yang dituturkan oleh penutur tersebut. Dalam penelitian Fitri, dkk (2013) mengatakan bahwa guru harus berpandai-pandai dalam menentukan strategi bertutur yang cocok digunakan ketika bertutur, sehingga siswa sebagai mitra tutur menjadi mau dalam melakukan apa yang diperintahkan guru sebagai penutur.

Strategi bertutur yang tepat mesti diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas agar dapat menarik perhatian siswa. Strategi yang tepat tersebut dapat berupa bertutur tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur dalam hati. Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru mempunyai lebih banyak power dan kontrol dibandingkan siswa, sehingga tindak tutur di dalam kelas tersebut lebih banyak dikarakterisasi dominan oleh guru. Oleh sebab itu, guru sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar kepada siswanya, agar mampu menghasilkan tuturan dan strategi yang tepat, misalnya mengujarkan perkataan yang benar dan tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pasaman pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022 ditemukan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan tindak tutur direktif menyuruh pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dibuktikan pada percakapan guru dan siswa di bawah ini.

Percakapan di kelas XII MIPA 5

- Guru : “Catat! KD 3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca. Buka bukunya.” (*tindak tutur menyuruh*)
Siswa : “Buku apa, Buk?” (kebingungan)
Guru : “Buku paketnya, Nak.”
Siswa : “Halaman berapa, Buk?” (suasana mulai ribut)
Guru : “Coba lihat disitu...eee berapa tadi ya...sebentar ibuk lihat dulu.”

Berdasarkan kutipan percakapan antara guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman, 19 Juli 2022, tampak jelas bahwa seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran. Dalam penggalan percakapan di atas, guru belum mampu menciptakan suasana tenang pada saat PBM berlangsung dan mengekspresikan dirinya dengan berkomunikasi menggunakan tuturan yang digunakannya. Ketika guru memerintahkan siswa untuk membuka buku, namun dengan penyampaian yang kurang tepat, sehingga siswa menjadi bingung. Oleh karena itu, apabila seorang guru tidak menguasai tuturan direktif dan strategi bertutur, maka bahasa tuturan yang diucapkan menjadi tidak santun sehingga terkesan kurang sopan dan bahkan dapat menyinggung perasaan mitra tuturnya.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Pasaman sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Selain itu, ragam bahasa tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah tersebut beragam, penulis juga bermaksud ingin mengetahui secara langsung mengenai bagaimana penggunaan tindak tutur direktif guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Sehingga peneliti memanfaatkan situasi tersebut sebagai sumber penelitian yaitu terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berfokus pada tindak tutur direktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu mengkaji tindak tutur direktif dan strategi bertutur pada tuturan guru dalam pembelajaran di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. Peneliti ingin mengkaji bagaimana tuturan seorang

guru dalam berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang nyaman sekaligus menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

B. Fokus Masalah

Untuk berinteraksi dengan siswa, guru tentunya akan selalu menggunakan tuturan dalam berinteraksi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kajian yang lebih teliti dan jelas terhadap analisis data yang ditemukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman? *Kedua*, strategi bertutur apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan. *Pertama*, tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. *Kedua*, strategi bertutur yang

digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertuturnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna atau bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Kedua*, bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih santun dalam merespon tuturan guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti untuk mengenal tindak tutur direktif guru dan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini perlu dikemukakan batasan istilah dari istilah yang dipakai dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan mengenai tiga istilah,

yaitu (1) tindak tutur direktif, (2) pembelajaran bahasa Indonesia, dan (3) strategi bertutur.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur menjadi segala tindakan yang dapat dilakukan seseorang dalam berkomunikasi. Tindak tutur (*speech act*) adalah tindakan yang membuat mitra tutur memahami maksud penutur. Tindak tutur terbagi menjadi lima jenis, salah satu jenis tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman. Tuturan direktif ini merupakan ujaran yang digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan berupa permintaan atau perintah untuk menghasilkan dampak tindakan terhadap lawan tuturnya. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan bertanya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran menjadi salah satu perantara terjadinya proses komunikasi antara guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar, saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pembelajaran sebagai proses belajar berguna untuk membantu guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir dan kemampuan berpikir siswa.

Dalam kurikulum, mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain, oleh karena itu bahasa Indonesia harus berada di depan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan salah

satu pelajaran wajib dalam pendidikan di Indonesia. Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia ialah proses penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi, lisan maupun tulisan, serta mampu menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

3. Strategi Bertutur

Strategi bertutur merupakan cara bertutur si penutur untuk menghasilkan sebuah ujaran yang menarik dan mudah dipahami oleh si mitra tutur. Strategi bertutur yang digunakan dalam penelitian ini ialah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKPN), bertutur secara samar-samar (BSS), dan bertutur dalam hati (BDH).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, simpulan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur sebagai berikut.

Pertama, tindak tutur direktif yang banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman yaitu tindak tutur menyuruh, karena siswa masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari seorang guru dalam melakukan sesuatu. Sehingga tuturan yang sering digunakan oleh guru dalam membimbing siswa ialah tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif yang sedikit digunakan oleh guru hanya dalam memohon kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan memohon untuk siswa dapat memperhatikan guru saat menerangkan di depan.

Kedua, strategi bertutur yang dituturkan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman ada lima bentuk strategi, yaitu (a) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) bertutur terus terang basa-basi kesantunan positif, (c) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (d) bertutur samar-samar, dan (e) bertutur dalam hati. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif menjadi strategi yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman ialah sebagai berikut.

Pertama, implikasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan, dikembangkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru diharapkan mampu dalam memberikan perintah yang mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu bertutur bahasa dengan baik agar dapat menyampaikan informasi secara tepat. Jika guru mampu bertutur bahasa dengan baik, benar, dan santun, maka materi yang disampaikan oleh guru tersebut akan sangat mudah diterima oleh siswa.

Kedua, bagi guru mata pelajaran lain. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru mata pelajaran lainnya dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. *Ketiga*, bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih santun dalam merespon tuturan guru dalam proses pembelajaran, dan siswa juga diharapkan mampu bertutur kepada temannya dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka disarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

di kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman sebaiknya dapat dikembangkan sekaligus bisa dijadikan contoh bagi guru lainnya. *Kedua*, guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan strategi bertutur yang bervariasi. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan tentunya bermanfaat bagi guru lain dalam proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga*, guru sebaiknya menggunakan jenis tindak tutur direktif dan strategi yang tepat agar kegiatan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. *Keempat*, untuk peneliti sebaiknya penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Moh Tahir, dan Ali Karim. 2016. "Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Palu". *Jurnal Bahasantodea*, 4(1). Hlm: 113-124.
- Banjarnahor, Dame. 2019. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dan Proses Belajar Mengajar di Kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga 3 SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8 Nomor 3, Seri A* 38-45.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. 1994. *Menggiring Rekan Sejati: Festchrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Darwis, Agustina dan I Gusti Ketut Alit Saputra. 2018. Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2 (1). Hlm:1-10.
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Fitri, dkk. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (3). Hlm:440-444)
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soejono Dardjowidjojo (Penyunting) Menggiringi Rekan Sejati: Festchrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Ibrahim, Abdul Syakir. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jumadi. 2005. "Representasi Power dalam Wacana Kelas: Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Negeri 1 Malang". *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.